

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bancakan” yang dilaksanakan di PAUD Indria Mandala di Banjar Rt.03 Rw.18 Desa Banjar Kecamatan BanjarKota Banjar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bancakan di PAUD Indria Mandala pada kelompok B sebagian besar anak keterampilan motorik kasarnya masih rendah terutama dalam melakukan kegiatan gerakan-gerakan kaki dan tangannya seperti berlari zigzag, melompat dengan satu kaki, menyusun benda, melempar benda dan membuat formasi melingkar. Kinerja guru pada waktu proses pembelajaran motorik kasar juga belum sesuai karena guru tidak pernah melatih anak untuk melakukan gerakan motorik kasar secara bertahap, karena anak jarang mengasah gerakan-gerakan fisik motorik namun hanya melakukan kegiatan menulis dan membaca saja. Hal ini ditandai dengan data sebelum tindakan di buktikan dengan hasil kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang). Selain itu juga gerakan-gerakan yang dilakukan anak masih banyak yang belum benar dan masih perlu bimbingan guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bancakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan yang terakhir yaitu refleksi, refleksi dalam penelitian ini mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.
3. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bancakan di PAUD Indria Mandala tahun ajaran 2016/2017 dirasa sudah cukup optimal. Hal ini dilihat dari anak sudah bisa melakukan suatu gerakan tanpa dibantu oleh guru. Dengan menggunakan permainan tradisional bancakan. Peningkatan terjadi pada kemampuan anak dalam proses pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional bancakan yang telah dilakukan. Hal

ini diketahui dari peningkatan persentase pada siklus II. Oleh karena itu, pada siklus II sudah cukup optimal memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah jauh berkembang dengan baik dibanding pada pra siklus dan siklus I.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kajian dari hasil penelitian, peneliti berusaha memberikan rekomendasi bagi pengembangan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Indria Mandala. Adapun rekomendasinya dapat ditujukan kepada :

1. Bagi Guru
  - a. Kemampuan motorik kasar anak di PAUD Indria Mandala terjadi peningkatan setelah guru menggunakan permainan tradisional bancakan. Oleh karena itu permainan tradisional bancakan dapat dijadikan alternatif dalam peningkatan motorik kasar anak.
  - b. Guru hendaknya perlu memahami secara mendalam mengenai modifikasi pembelajaran motorik kasar, sehingga dalam penerapannya tidak menjadi salah persepsi.
  - c. Kemudian guru juga dapat memberikan kesempatan kepada anak melalui kegiatan yang menarik salah satunya kegiatan permainan tradisional bancakan, sehingga dapat meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.
2. Bagi Sekolah
  - a. Menyediakan media dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dalam menstimulasi agar anak dapat berkembang dalam pembelajaran motorik kasar anak.
  - b. Memberikan kesempatan pada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan permainan sondah yang menarik sehingga dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak yang optimal.
3. Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari cara lebih dalam lagi dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan motorik kasar anak melalui permainan apapun sehingga anak tidak cepat bosan.

- b. Penelitian masih dalam ruang lingkup terbatas, sehingga masih banyak kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama motorik kasar. Penelitian berharap dapat dikembangkan lagi diantaranya untuk aspek motorik kasar dan motorik halus. Sehingga dapat memberikan kontribusi ilmu yang baik untuk anak usia dini.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan pembelajaran motorik kasar ini lebih lengkap.